

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena kerusakan lingkungan terus terjadi. Hal ini dapat dilihat pada menurunnya 40% tanah di bumi dalam menghasilkan makanan yang berkualitas (Harvey, 2022), munculnya gelombang panas hingga suhu 40 C di sebagian wilayah Eropa (Landler, 2022), dan kenaikan polusi udara global (Tudorache & Oancea, 2021). Kerusakan lingkungan dapat membuat seseorang menjadi mudah marah (Stanley et al., 2021), kehilangan nafsu makan (Gifford & Gifford, 2016), dan mengalami gangguan sulit tidur (Hogg et al., 2021). Memikirkan dampak kerusakan lingkungan tersebut terjadi dalam jangka panjang (Hogg et al., 2021), namun sering tidak disadari oleh banyak orang (Gifford & Gifford, 2016). Hal ini menjadikan penelitian tentang rasa tidak nyaman yang dialami konsumen sehubungan dengan kerusakan lingkungan tersebut menjadi penting (Gifford & Gifford, 2016; Hogg et al., 2021).

Salah satu rasa tidak nyaman yang muncul akibat kerusakan lingkungan adalah kecemasan (Hogg et al., 2021). *Eco-anxiety* dapat didefinisikan sebagai perubahan emosional dan mental seseorang yang muncul akibat keadaan lingkungan yang memburuk (Reyes et al., 2021). Mkono (2020) menyatakan bahwa kecemasan lingkungan dipandang sebagai suatu fenomena yang tidak terduga. Penelitian tentang *eco-anxiety* masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya fokus pada kecemasan pada konteks non-lingkungan seperti

kecemasan akan keterbatasan persediaan bahan makanan (Omar et al., 2021), kecemasan akan kecukupan finansial (M. Kim, 2021), dan kecemasan terhadap kualitas makanan di restoran (Jaewook et al., 2021). Maka penelitian ini penting dibuat untuk meneliti adanya kecemasan terhadap lingkungan (Jaewook et al., 2021; M. Kim, 2021; Omar et al., 2021).

Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan produk sehat yang diinginkan konsumen menjadi langka. *Perceived scarcity* didefinisikan sebagai persepsi seseorang akan kekurangan sebuah produk akibat kondisi tertentu (Gupta & Coskun, 2021). Penelitian sebelumnya tentang *perceived scarcity* fokus pada konteks non-lingkungan, seperti kelangkaan produk favorit di rak supermarket (Omar et al., 2021) dan kelangkaan produk bahan makanan saat pandemi COVID-19 (Cham et al., 2022). Mengacu pada hal diatas, *perceived scarcity* dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam pengambilan keputusan (Gupta & Gentry, 2019) dan pemasar perlu menetapkan strategi guna mengendalikan kondisi kelangkaan agar tidak memicu konsekuensi lebih lanjut (Cook, 2017), namun *perceived scarcity* pada konteks lingkungan belum menjadi fokus penelitian sebelumnya (Cham et al., 2022; Omar et al., 2021).

Salah satu hal yang menjadi perhatian penting pemasar adalah perubahan loyalitas sikap pelanggan sehubungan dengan kerusakan lingkungan. *Attitudinal loyalty* didefinisikan sebagai komitmen seseorang terhadap merek yang menjadikan pembelian berulang (Choi & Kim, 2020). *Attitudinal loyalty* telah diteliti pada konteks barang mewah (Purohit & Radia, 2022), layanan massal (layanan taman hiburan, restoran, dan transportasi umum) (Choi & Kim, 2020),

dan layanan penerbangan (Batouei et al., 2019). Loyalitas sikap sangat mudah untuk berubah (Rajaobelina et al., 2021) dan kerusakan lingkungan berpotensi untuk terus terjadi (El-Sayed & Kamel, 2021) sehingga penelitian tentang *attitudinal loyalty* dalam konteks produk ramah lingkungan penting untuk dilakukan (Batouei et al., 2019; Choi & Kim, 2020; Purohit & Radia, 2022).

Penelitian ini ditujukan untuk menguji keterkaitan antara *perceived scarcity*, *eco-anxiety*, dan *attitudinal loyalty*. Penelitian ini penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini penting karena penelitian tentang *eco-anxiety* sudah dilakukan Hogg et al. (2021) namun tidak disertai dengan penentu dan konsekuensinya. Secara praktis, penelitian ini penting karena kelangkaan dapat membuat konsumen mengalami kecemasan (Omar et al., 2021) namun pada konteks lingkungan belum menjadi topik penelitian sebelumnya.

Tabel 1. 1
Gap Penelitian

Peneliti	Hasil
Cham et al. (2022)	Meneliti <i>perceived scarcity</i> dalam konteks pandemi COVID-19, sedangkan penelitian saat ini meneliti <i>perceived scarcity</i> dalam konteks kelangkaan produk sehat.
Purohit & Radia (2022)	Meneliti <i>attitudinal loyalty</i> dalam konteks konsumen barang mewah, sedangkan penelitian saat ini meneliti <i>attitudinal loyalty</i> dalam konteks kendaraan listrik.
Omar et al. (2021)	Meneliti <i>perceived scarcity</i> dan <i>anxiety</i> dalam konteks kelangkaan bahan makanan, sedangkan penelitian saat ini meneliti <i>perceived scarcity</i> dalam konteks produk sehat dan <i>anxiety</i> dalam konteks kecemasan lingkungan.
Hogg et al. (2021)	Hanya meneliti pengukuran empat dimensi <i>eco-anxiety</i> , tanpa penentu dan konsekuensi.
Rajaobelina et al. (2021)	Meneliti <i>loyalty</i> dalam konteks berinteraksi menggunakan layanan <i>chatbot</i> , sedangkan penelitian saat ini meneliti loyalitas pada kendaraan listrik.
Stanley et al. (2021)	Meneliti <i>eco-anxiety</i> dalam konteks perubahan iklim,

	sedangkan penelitian saat ini meneliti penentu dan konsekuensi <i>eco-anxiety</i> .
Dandis & Wright (2020)	Meneliti <i>attitudinal loyalty</i> dalam konteks perbankan syariah, sedangkan penelitian saat ini meneliti loyalitas pada kendaraan listrik.
Choi & Kim (2020)	Meneliti <i>attitudinal loyalty</i> dalam konteks layanan massal, sedangkan penelitian saat ini meneliti loyalitas pada kendaraan listrik.
Batouei et al. (2019)	<i>Anxiety</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>loyalty</i> dalam konteks kualitas pelayanan penerbangan, sedangkan penelitian saat ini meneliti signifikansi <i>anxiety</i> terhadap <i>attitudinal loyalty</i> .
Gifford & Gifford (2016)	Meneliti <i>eco-anxiety</i> dalam konteks perubahan iklim bagi kesehatan mental, sedangkan penelitian saat ini meneliti <i>eco-anxiety</i> yang mempengaruhi loyalitas seseorang.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini mengambil masalah sebagai berikut:

1. Apakah *perceived scarcity* berpengaruh signifikan terhadap *eco-anxiety affective symptoms*?
2. Apakah *perceived scarcity* berpengaruh signifikan terhadap *eco-anxiety rumination*?
3. Apakah *perceived scarcity* berpengaruh signifikan terhadap *eco-anxiety behavioural symptoms*?
4. Apakah *perceived scarcity* berpengaruh signifikan terhadap *eco-anxiety anxiety about personal impact*?
5. Apakah *eco-anxiety affective symptoms* berpengaruh signifikan terhadap *attitudinal loyalty*?
6. Apakah *eco-anxiety rumination* berpengaruh signifikan terhadap *attitudinal loyalty*?

7. Apakah *eco-anxiety behavioural symptoms* berpengaruh signifikan terhadap *attitudinal loyalty*?
8. Apakah *eco-anxiety anxiety about personal impact* berpengaruh signifikan terhadap *attitudinal loyalty*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis signifikansi pengaruh *perceived scarcity* terhadap *eco-anxiety affective symptoms*
2. Menganalisis signifikansi pengaruh *perceived scarcity* terhadap *eco-anxiety rumination*
3. Menganalisis signifikansi pengaruh *perceived scarcity* terhadap *eco-anxiety behavioural symptoms*
4. Menganalisis signifikansi pengaruh *perceived scarcity* terhadap *eco-anxiety anxiety about personal impact*
5. Menganalisis signifikansi pengaruh *eco-anxiety affective symptoms* terhadap *attitudinal loyalty*
6. Menganalisis signifikansi pengaruh *eco-anxiety rumination* terhadap *attitudinal loyalty*
7. Menganalisis signifikansi pengaruh *eco-anxiety behavioural symptoms* terhadap *attitudinal loyalty*
8. Menganalisis signifikansi pengaruh *eco-anxiety anxiety about personal impact* terhadap *attitudinal loyalty*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Mengetahui analisa signifikansi pengaruh *perceived scarcity* terhadap *eco-anxiety affective symptoms*
2. Mengetahui analisa signifikansi pengaruh *perceived scarcity* terhadap *eco-anxiety rumination*
3. Mengetahui analisa signifikansi pengaruh *perceived scarcity* terhadap *eco-anxiety behavioural symptoms*
4. Mengetahui analisa signifikansi pengaruh *perceived scarcity* terhadap *eco-anxiety anxiety about personal impact*
5. Mengetahui analisa signifikansi pengaruh *eco-anxiety affective symptoms* terhadap *attitudinal loyalty*
6. Mengetahui analisa signifikansi pengaruh *eco-anxiety rumination* terhadap *attitudinal loyalty*
7. Mengetahui analisa signifikansi pengaruh *eco-anxiety behavioural symptoms* terhadap *attitudinal loyalty*
8. Mengetahui analisa signifikansi pengaruh *eco-anxiety anxiety about personal impact* terhadap *attitudinal loyalty*

1.4.2 Bagi Perusahaan Kendaraan Listrik

1. Menjadi panduan terhadap produk yang diteliti untuk mengembangkan strategi pemasaran
2. Menjadi acuan dan media dalam mengembangkan produk yang diteliti

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjadi bab pertama dalam penelitian. Bab pendahuluan ini berisikan jawaban, pertanyaan akan mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Bab pendahuluan berisi hal sebagai berikut :

Latar Belakang Masalah

Sub-bab latar belakang masalah menjelaskan alasan-alasan pendukung penelitian. Penjelasan tersebut didukung dengan teori dan fakta terkait permasalahan dan fenomena yang diteliti dan penjelasan secara garis besar mengenai topik yang diteliti.

Perumusan Masalah

Sub-bab perumusan masalah menjelaskan masalah-masalah yang akan dicari jawaban dan temuannya melalui penelitian yang dilakukan. Hal berikut perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah penelitian :

1. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan
2. Masalah penelitian terdiri lebih dari satu masalah
3. Masalah penelitian harus jelas dan spesifik

Tujuan Penelitian

Sub-bab tujuan penelitian memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang akan dijawab oleh peneliti dalam penelitiannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan penelitian dirumuskan untuk menjawab masalah penelitian

2. Tujuan penelitian dapat ditentukan menyesuaikan permasalahan dalam penelitian
3. Tujuan penelitian tidak dapat ditulis untuk kepentingan pribadi peneliti

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini merupakan ringkasan penelitian sebelumnya atau terdahulu dan dapat mengenai topik-topik tertentu. Bab ini menjelaskan literatur yang bersumber dari penelitian yang relevan.

Penelitian Terdahulu

Sub-bab penelitian terdahulu menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dirujuk merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sub-bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai topik penelitian, variabel yang akan diteliti, sampel penelitian, teknik analisis data, dan kesimpulan hasil penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Landasan Teori

Sub-bab landasan teori menjelaskan mengenai teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Teori-teori yang tidak berkaitan dengan topik penelitian tidak perlu dimasukkan.

Hubungan Antar Variabel

Sub-bab hubungan antar variabel menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel berdasarkan kajian teori ataupun kajian secara

empiris yang telah dikaji sebelumnya. Penjelasan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka Penelitian

Sub-bab kerangka penelitian menjelaskan alur hubungan antar variabel yang akan diteliti oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu yang dirujuk. Alur pemikiran yang telah disusun dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran.

Hipotesis Penelitian

Sub-bab hipotesis penelitian menjelaskan bagaimana hipotesa yang dilakukan oleh peneliti pada penelitiannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan mengenai prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah yang sistematis.

Rancangan Penelitian

Sub-bab rancangan penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu; jenis penelitian menurut tujuannya, jenis penelitian menurut metode analisisnya, jenis penelitian menurut sumber datanya dan sebagainya.

Batasan Penelitian

Sub-bab batasan penelitian menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Batasan penelitian dapat berupa batasan waktu, topik, atau variabel penelitian.

Identifikasi Variabel

Sub-bab identifikasi variabel ini menjelaskan mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dijelaskan peran masing-masing variabel. Hal ini dimaksudkan apakah sebagai variabel endogen, variabel eksogen, variabel moderating, variabel intervening, ataupun sebagai variabel kategori.

Definisi Operasional

Sub-bab definisi operasional menjelaskan mengenai definisi operasional variabel penelitian disertai cara pengukurannya.

Instrumen Penelitian

Sub-bab instrumen penelitian menjelaskan bagaimana instrumen penelitian dikembangkan serta tahapan pengembangan instrumen yaitu pengembangan indikator, item pertanyaan atau pernyataan dan pengujian instrumen.

Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sample

Sub-bab ini menjelaskan populasi dari penelitian yang dilakukan kemudian diuraikan teknik pengambilan sampel yang diambil beserta alasannya dan bagaimana prosedur pengambilan sampelnya, dan

menjelaskan bagaimana menentukan besarnya sample dan diidentifikasi anggota sampelnya.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sub-bab data dan metode pengumpulan data menjelaskan tentang identifikasi data yang akan dikumpulkan dan jenis data oleh peneliti. Kemudian menjelaskan metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sub-bab ini menjelaskan pengujian instrumen penelitian yang terdiri atas pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas mengukur kepada tingkat validitas item pertanyaan atau konstruk penelitian, sedangkan pengujian reliabilitas merupakan pengujian terhadap konsistensi hasil atas penggunaan instrument penelitian.

Teknik Analisis Data

Sub-bab teknik analisis data menjelaskan secara rinci mengenai tahapan yang akan dilakukan untuk menganalisis suatu data pada penelitian yang akan dilakukan. Analisis data akan dicantumkan analisis deskriptif.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

DATA

Gambaran Subyek Penelitian

Gambaran subyek penelitian memberikan pembahasan gambaran subyek penelitian dengan menguraikan karakteristik responden dari data

yang telah diperoleh dalam penelitian ini untuk selanjutnya dianalisis melalui analisis deskriptif.

Analisis Data

Analisis data menyajikan evaluasi model pengukuran, analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis untuk membahas permasalahan dalam penelitian.

Pembahasan

Pembahasan menyajikan hasil penelitian dengan menguraikan keseluruhan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Sub-bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Keterbatasan Penelitian

Sub-bab ini menyajikan keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya.

Saran

Saran menyajikan masukan dari penulis yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pada penelitian selanjutnya.